

Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Kultivar Mekongga (Suatu Kasus di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur)

Asep Haryanto¹⁾, Euis Dasipah²⁾, Adjat Sudradjat²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Pascasarjana Fakultas Pertanian
Universitas Winaya Mukti Bandung

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Pascasarjana Fakultas Pertanian
Universitas Winaya Mukti Bandung
Email: euisdasipah@gmail.com

(Received: 23-12-20; Published: 20-02-21)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of variable capital, land area and labor variables on rice farming income. The sample studied was 115 respondents in Haurwangi District, Cianjur Regency. The method used in this research is a survey method, with the rice farmer analysis unit, taking samples from the entire population by means of a questionnaire as a means of collecting basic data. The definition of survey here is limited to the definition of a census sample survey to obtain the necessary information and collected from all populations in the research location. The analysis design used is multiple regression linear analysis. The data obtained were processed using SPSS version 21 For Windows. The results showed that: 1) Multiple regression, simultaneously the variables of capital and labor to income have a significant effect. Income is influenced by capital and labor by 99.9%, while the remaining 0.1% is influenced by other factors not examined in this study. Partially the capital variable and the labor variable affect the income of rice farming. The β values for the capital variable and the labor variable are 1.178 and 66.178.541, respectively. Shows that there is a real relationship between the independent and dependent variables; 2) Land area variable because it does not have a significant effect on farm income, the calculation is excluded.

Keywords: Capital, Income, Labor, Land Area, Multiple Regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Variabel Modal, Luas Lahan, dan Variabel Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi. Sampel yang diteliti sebanyak 115 responden di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan unit analisis petani padi, mengambil sampel dari seluruh populasi dengan cara kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Pengertian survei disini dibatasi pada pengertian survei sampel secara sensus untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan dikumpulkan dari seluruh populasi yang berada dilokasi penelitian. Rancangan analisis yang digunakan yaitu analisis linier regresi berganda. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS versi 21 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Regresi berganda, secara simultan variabel Modal, dan Tenaga kerja terhadap Pendapatan berpengaruh secara nyata. Pendapatan dipengaruhi oleh modal, dan tenaga kerja sebesar 99,9 %, sedangkan sisanya sebesar 0,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial variabel modal, dan variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan

usahatani padi. Secara berturut-turut nilai β untuk variabel modal, dan variabel tenaga kerja adalah 1,178 dan 66.178,541. Menunjukkan terdapat hubungan yang nyata antara variabel bebas dan terikat; 2) Variabel luas lahan karena tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani, maka dalam perhitungan dikeluarkan.

Kata Kunci: Luas Lahan, Modal, Pendapatan, Regresi Berganda, Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Peranan pemerintah dalam pengendalian pembangunan ekonomi perdesaan berperan untuk mengarahkan manajemen dan partisipasi petani dalam menentukan usaha dan pendapatan usahatani (Apriyanti et al., 2018). Menurut Jamasy (2004), mengemukakan bahwa pembangunan dan pemberdayaan mempunyai arah dan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dan mensejahterakan masyarakat. Ketersediaan pangan merupakan persyaratan utama terciptanya ketahanan pangan karena pada subsistem inilah awal dari bahan pangan diproduksi (Hermanto, 2015).

Krisis pangan global akan menjadi masalah serius dunia. Jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 245 juta orang dengan pertumbuhan 1,49% per tahun sehingga tahun 2025 jumlah penduduk di Indonesia akan mencapai 300 juta orang, kebutuhan pangan dipastikan meningkat. Sisi lain pertumbuhan penduduk juga akan mengurangi ketersediaan lahan pertanian akibat konversi ke perumahan, jalan, industri, sarana publik dan berbagai kepentingan lain di luar sektor pertanian (Hermanto, 2015).

Kebijakan pembangunan pertanian saat ini khususnya untuk swasembada pangan telah dituangkan dalam Program dan Kegiatan Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2015-2019. Strategi yang digunakan dalam upaya peningkatan produksi pangan diwujudkan dalam Tujuh Gema Revitalisasi Pertanian yaitu: 1) Revitalisasi Lahan; 2) Revitalisasi Perbenihan dan Perbibitan; 3) Revitalisasi Infrastruktur dan Sarana; 4) Revitalisasi Sumber Daya Manusia; 5) Revitalisasi Pembiayaan Petani; 6) Revitalisasi Kelembagaan Petani; serta 7) Revitalisasi

Teknologi dan Industri Hilir (Kementerian Pertanian, 2015).

Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga petani adalah padi sebagai penghasil beras. Di Indonesia beras merupakan mata dagangan yang sangat penting sebab beras merupakan bahan makanan pokok dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk dan situasi beras secara tidak langsung dapat mempengaruhi bahan konsumsi lain (Mahananto et al., 2009).

Luas panen dan produktivitas tanaman merupakan faktor utama dalam meningkatkan produksi padi. Dengan tingkat produksi yang begitu besar ternyata tidak diimbangi dengan harga jual yang memadai sehingga pendapatan para petani masih relatif rendah sebagai akibat dari pembentukan harga besar yang kurang transparan oleh pelaku pasar yang terlibat dalam pemasaran padi (Dewi et al., 2018).

Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan yaitu faktor produksi sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan *skill* atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja (Daniel, 2014).

Untuk meningkatkan tenaga kerja adalah dengan adanya mediasi oleh produksi dalam pengaruhnya terhadap pendapatan. Hal ini terbukti dari pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap produksi dan juga produksi

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (Astari and Setiawina, 2016).

Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan yaitu faktor produksi sudah terpenuhi seperti tanah, modal, tenaga kerja. Apabila salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak berjalan (Daniel, 2014).

Peningkatan pendapatan petani ditentukan oleh jumlah produk yang dapat dihasilkan oleh petani atau pengusaha pertanian, harga jual produk dan biaya produksi usahatani. Jumlah produk dari suatu usahatani ditentukan oleh skala usaha dan produktivitas.

Penelitian ini didorong oleh keinginan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang peranan faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi dan implikasinya terhadap pendapatan usahatani padi.

METODE PENELITIAN

Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan unit analisis petani padi, mengambil sampel dari seluruh populasi dengan cara kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Pengertian survei disini dibatasi pada pengertian survei sampel secara sensus untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan dikumpulkan dari seluruh populasi yang berada di lokasi penelitian (Nazir, 1998).

Metode survei bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang objek yang diteliti, yakni mengenai gambaran faktual sosial ekonomi petani dan penerapan pengendalian hama & penyakit terpadu, serta tingkat produktivitas, pendapatan dan efisiensi.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan kunci yang memegang peranan dalam mencapai tujuan penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan dari usahatani padi per musim tanam.

2. Variabel bebas
 - a. Modal
 - b. Luas Lahan
 - c. Tenaga kerja

Sumber dan Cara Penentuan Data

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi wawancara langsung dengan para petani di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini dan dilengkapi dari studi literatur.

Teknik Pengumpulan Data

Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan karena di Kecamatan Haurwangi merupakan salah satu sentra tanaman padi di Kabupaten Cianjur.

Penentuan Responden

Hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur kepada petani usahatani padi yang menggunakan benih kultivar mekongga terdapat di 4 desa, dengan jumlah sampel sebanyak 115 orang. Jumlah sampel diambil secara sensus (sampel jenuh).

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Penerimaan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usahatani tersebut (Daniel, 2014).

Menurut Soerharjo dan Patong (1973), penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu dari barang yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (*total revenue*) di definisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Secara matematis dapat dilihat seperti :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)
 Q : Jumlah Barang yang dihasilkan (*Quantity*)
 P : Harga (*Price*)

Pendapatan usahatani budidaya padi berdasarkan konsep pendapatan yang dikemukakan oleh Mosher (1991) dengan menggunakan total biaya dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan Usahatani (*income*)
 TR : Total Penerimaan (*total revenue*)
 TC : Jumlah Biaya Produksi (*total cost*)

Analisis Linier Berganda untuk Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani

Rumus dari regresi linier berganda (multiple linier regresion) adalah :

$$Y = aX_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3}$$

Diubah dalam bentuk linier programming dengan melakukan logaritma natural terhadap persamaan tersebut di atas, menjadi :

$$\ln Y = a + \beta_1 \cdot \ln X_1 + \beta_2 \cdot \ln X_2 + \beta_3 \cdot \ln X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Hasil produksi dari usahatani padi per musim tanam (kg).
 X₁ = Modal, merupakan pengeluaran biaya usahatani padi per musim tanam (Rp).
 X₂ = Luas lahan usahatani padi per musim tanam (ha).
 X₃ = Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi per musim tanam (HKP).
 a = Intersep.
 β_i = Koefisien regresi ke-i.
 ε = Kesalahan (disturbance term)

Deteksi Asumsi Klasik Variabel Penelitian

1. Deteksi Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2006). Dasar Analisis :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Deteksi Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah :

- Koefisien - koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir,
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

3. Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi ini dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} dari

koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.

2) Uji Bersama-Sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Luas Modal, Lahan, dan Tenaga Kerja) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/ dependen (Hasil produksi).

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (Gozali, 2006). Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program komputerisasi *SPSS for windows release 21.0*.

3) Goodness of fit Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui proporsi keragaman total dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan atau diterangkan oleh variabel-variabel bebas yang ada di dalam model persamaan regresi linier berganda, maka akan ditentukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum Y_i^2}$$

Keterangan:

JK = Jumlah kuadratregresi

Harga yang diperoleh sesuai dengan variasi yang dijelaskan masing-masing variabel dalam regresi. Hal ini mengakibatkan variansi yang dijelaskan penduga yang disebabkan oleh variabel yang berpengaruh saja (yang bersifat nyata).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mayoritas responden (46,09%) berusia antara 56-55 tahun, hal ini memberikan indikasi bahwa menjadi petani padi di lokasi setudi sudah membudaya, seolah menjadi

suatu keharusan karena menyangkut urusan perut, dimana masyarakat akan merasa tenang kalau di lumbung tersedia bahan pangan. Disamping itu, semakin tua umurnya petani semakin cenderung lamban dalam melakukan pekerjaan usahatani.

Tingkat pendidikan petani responden di lokasi setudi mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar lulusan SD sebanyak 90 orang (78,26 %) Lulus SLTP sebanyak 17 orang (14,78 %), Lulusan SLTA 8 orang (6,96 %). Tidak ada yang tidak bersekolah. 46,09 % responden menanggung tanggungan keluarga 3 orang, hal ini mengindikasikan bahwa keluarga petani dilokasi studi menanggung beban hidup cukup ringan. Luas lahan garapan responden yang digunakan untuk usahatani padi sawah kebanyakan pada kisaran 0,1 sampai dengan 1,28 ha ada 109 orang, 5 orang responden menggarap lahan seluas 1,29-2,47 hektar, dan hanya 1 orang yang menggarap lahan seluas lebih besar 4,86 ha (6 ha).

Pengalaman berusahatani responden kebanyakan pada kisaran 23 sampai dengan 32 tahun (28,70 %), lama pengalaman ini cukup memadai menjadi petani yang tangguh. Tetapi tidak kalah banyaknya yang berpengalaman berusahatani sekitar 3 sampai dengan 12 tahun, pengalaman selama ini termasuk masih baru dan perlu belajar lebih banyak lagi.

Pengujian Instrumen

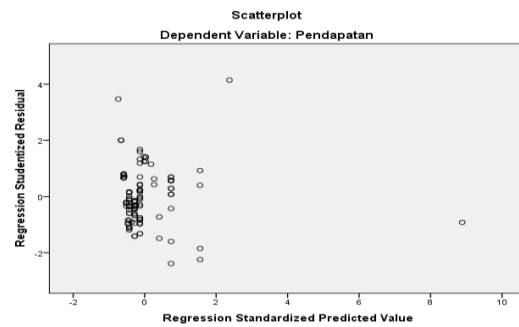
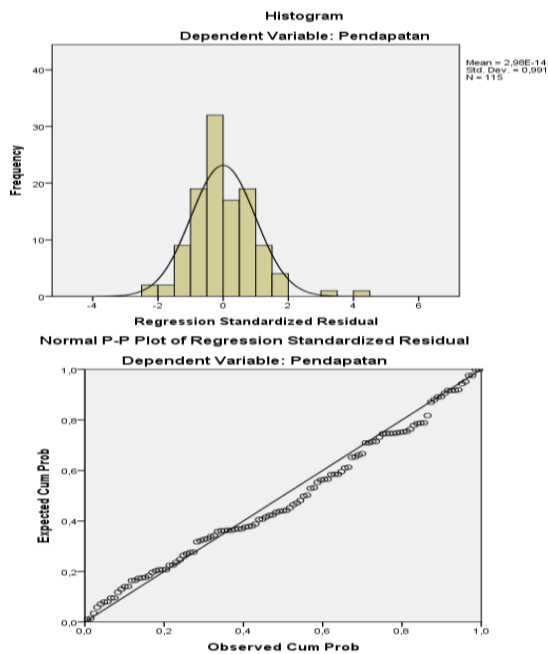
Pengujian Validitas

Output yang dihasilkan korelasi antar variabel dengan nilai total untuk faktor-faktor pemasaran masing-masing signifikan pada nilai kritik 0,01. Secara parsial untuk X_1 , X_2 , dan X_3 korelasi antar variabel dengan nilai total masing-masing signifikan pada nilai kritis 0,05 dan 0,01. (tingkat kepercayaannya 99 %).

Uji Asumsi Klasik Antara Faktor-faktor

Produksi dengan Pendapatan (Y)

Uji Normalitas Residual



Berdasarkan hasil analisis dengan program *SPSS for Windows release 21.0* diperoleh *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data runtun waktu (*time series*) atau antara *space* untuk data *crosssection*. Menurut Imam Ghozali (2006) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Berdasarkan di atas, menunjukkan bahwa penyebaran plot berada di sekitar dan sepanjang garis 0 - 45 . Dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dapat diketahui model regresi bebas multikolinieritas untuk variabel X_1 (Modal) dan X_3 (Tenaga kerja), karena nilai tolerance variabel $\geq 0,10$ untuk variabel Modal sebesar 0,151. Nilai tolerance variabel Tenaga kerja (X_3) sebesar 0,117. VIF variabel independen < 10 , yaitu variabel Modal sebesar 4,889, variabel tenaga kerja sebesar 1,987.

Variabel X_2 (lahan) terjadi Multikolinieritas, karena nilai tolerance variable $< 0,10$ ($6,63 \times 10^{-6}$) dan VIF variabel independen > 10 , yaitu variabel Lahan sebesar 150.836,920

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *Scatterplot* model tersebut.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,999 ^a	,999	,999	437857,54065	1,969

a. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Modal
b. Dependent Variable: Pendapatan

Menurut Model Summary^b diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,589. Berdasarkan *Durbin Watson test* nilai DW terletak pada $du < DW < 4 - du$ atau $1,7496 < 1,969 < 2,031$ ($= 4 - 1,969$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini terkait pengaruh lahan, modal, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produk usahatani padi. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis

pengajuan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 21. *for Windows*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2994918,567	133919,238		-22,364	,000
1 Modal	1,178	,181	,601	6,509	,000
Tenaga kerja	66178,541	15348,570	,398	4,312	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1 Luas lahan	,580 ^b	,494	,622	,047	6,630E-006

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors in the Model: (Constant), Tenaga kerja, Modal

Hasil uji regresi berganda variabel Luas lahan (X_2) tidak signifikan, sehingga dikeluarkan dari persamaan regresi berganda. Jadi dalam pembahasan selanjutnya adalah 2 variabel X_1 (Modal) dan X_3 (variabel tenaga kerja) yang berpengaruh terhadap pendapatan.

mengakibatkan perubahan produk sebesar 66,178,541 satuan. Sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel tenaga kerja akan menurunkan produk sebesar 66,178,541 dengan asumsi-asumsi lain adalah tetap.

Persamaan regresi berganda berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -299,4918,567 + 1,178X_1 + 66,178,541X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

A. Uji t

- 1) Nilai konstanta sebesar -299,4918,567 berarti bahwa jika variabel modal, dan tenaga kerja sama dengan nol, maka produktivitas padi - 299,4918,567.
- 2) Nilai koefisien beta pada variabel modal sebesar 1,178 yang berarti bahwa setiap perubahan pada variabel modal (X_1) sebesar satu satuan akan mengakibatkan perubahan produk sebesar 1,178 satuan. Sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel lahan akan menurunkan produk sebesar 1,178 dengan asumsi-asumsi lain adalah tetap.
- 3) Nilai koefisien beta pada variabel tenaga kerja sebesar 66,178,541 yang berarti bahwa setiap perubahan pada variabel tenaga kerja (X_3) sebesar satu satuan akan

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dari nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Jika signifikansi t_{hitung} lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak yang artinya variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gozali, 2006). Penjelasan untuk uji t pada masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Modal

Modal memiliki tingkat signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji t pada modal menyatakan bahwa signifikansi uji t, $t_{hitung} (6,509) > t_{tabel} (1,65857)$, koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 1,178. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan “modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk” dinyatakan H_1 diterima.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji t pada variabel tenaga kerja menyatakan bahwa signifikansi uji t, $t_{hitung} (4,312) > t_{tabel}$

$(1,65857)_{db=n-k-1=115-2-1=112}$, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 66.178,541. Maka hipotesis yang menyatakan “tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk” dinyatakan H_1 diterima.

B. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan melihat tingkat signifikansinya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Jika signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Gozali, 2006).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21137290284471388,000	2	10568645142235690,000	55125,641	,000 ^b
Residual	21472553300925,800	112	191719225901,123		
Total	21158762837772308,000	114			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Modal

Dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 55.125,641 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan “modal, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap produk” dinyatakan H_1 diterima.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam (Gozali, 2006). Koefisien determinasi (R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai *adjusted* R^2) mempunyai nilai yang relatif besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup memadai. Jika nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,999	,999	437857,54065

a. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Modal

Dari Model Summary, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh modal (X_1), dan tenaga kerja (X_3) terhadap pendapatan pada penelitian ini yang diukur dengan menggunakan *adjusted* R^2 adalah sebesar 0,999. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99,9 %. Sebesar 0,1 % (100% - 99,9 %) sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Pembahasan

A. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Variabel modal dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel modal dinyatakan signifikan

berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini berarti bahwa modal memiliki peranan penting terhadap pendapatan. Koefisien regresi variabel modal mempunyai nilai positif sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk antara modal dan pendapatan adalah positif.

Modal merupakan syarat mutlak dalam memulai suatu usaha. Di dalam usahatani, tanah, sumberdaya alam dan juga tenaga kerja merupakan faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi dari faktor produksi tanah, SDA dan juga tenaga kerja (Suratiah, 2009).

Pembentukan modal oleh para petani di pedesaan dilakukan dengan cara menabung yaitu menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk keperluan dikala mereka ingin kembali berproduksi. Menurut Hanafie (2010) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ekonomi Pertanian menyatakan bahwa “sehubungan dengan kepemilikan modal, petani diklasifikasikan sebagai petani besar, kaya, cakupan dan komersial, serta petani kecil, miskin, tidak cakupan, dan tidak komersial”.

Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan Atun (Atun, 2016) menyatakan bahwa diantaranya ada kondisi dan kemampuan kondisi modal organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan pedagang.

B. Pengaruh Tenaga kerja terhadap Pendapatan

Variabel tenaga kerja dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel tenaga kerja dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja memiliki peranan penting terhadap pendapatan. Koefisien regresi variabel tenaga kerja

mempunyai nilai positif sebesar 66.178,541. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk antara tenaga kerja dan pendapatan adalah positif. Tenaga kerja berhubungan dengan semua kegiatan yang dilakukan dalam usahatani padi.

Salah satu penyebab minimnya penggunaan tenaga kerja karena ketersediaan tenaga kerja yang relatif sedikit. Setelah terjadinya industrialisasi yang ditandai oleh dimulainya revolusi hijau pada dasawarsa tujuh puluhan. Peningkatan produktivitas semakin tidak bisa atau sulit ditingkatkan karena tenaga kerja yang tersisa hanyalah tenaga yang berusia lanjut dan wanita. Sementara tenaga muda yang lebih banyak tidak berminat pada sektor pertanian karena lebih tertarik pada sektor industri dipertanian (Daniel, 2004)

Pada penelitian ini tenaga kerja berperan positif, mengindikasikan kegiatan usahatani padi responden perlu meningkatkan intensifikasinya agar produk lebih meningkat lagi. Pendapatan seseorang merupakan pendapatan yang secara langsung diterima yang berasal dari berbagai sumber (Sudirman, 2015).

Dengan demikian para pelaku tani yang terjun langsung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan berbagai kebijakan yang secara efisien, mampu meningkatkan produktivitasnya. Selain itu banyak faktor yang mengakibatkan turunnya sektor pertanian yang dilihat dari produktivitasnya. Pada masalah penurunan sektor pertanian yang dipicu dari produktivitas penyebabnya tidak menentu iklim yang menjadi alasan petani menurunnya produktivitas, selain itu juga debit air yang menurun juga menjadi kendala dalam proses pertanian berlangsung (Arimbawa and Widanta, 2017).

C. Pengaruh Modal, dan Tenaga kerja terhadap Pendapatan Usahatani Padi

Dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 55.125,641 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai

signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$), hal ini berarti modal, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Hasil uji adjusted R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,999. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh modal, dan tenaga kerja sebesar 99,9 %, sedangkan sisanya sebesar 0,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peningkata produksi sebagai akibat adanya penggunaan imput irigasi direspon positif oleh tenaga kerja luar untuk bekerja di lahan pertanian, hali ini terjadi karena adanya usahatani yang dianggap mampu membuka kesempatan kerja bagi tenaga kerja luar untuk mencurahkan waktunya buruh tani (Damayanti, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada regresi berganda, secara simultan variabel modal, lahan, dan tenaga kerja terhadap Pendapatan berpengaruh secara nyata. Produk dipengaruhi oleh lahan, modal, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja sebesar 99,9 %, sedangkan sisanya sebesar 0,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi. Modal memiliki peranan penting terhadap pendapatan. Koefisien regresi variabel modal mempunyai nilai sebesar 1,178. Hubungan yang terbentuk antara modal dan pendapatan adalah positif.
2. Variabel tenaga kerja ber-pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi. Tenaga kerja memiliki peranan penting terhadap pendapatan usahatani padi. Koefisien regresi variabel tenaga kerja mempunyai nilai sebesar 66.178,541. Menunjuk-kan hubungan yang terbentuk antara pestisida dan produk adalah positif.

3. Variabel lahan tidak ber-pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi karena nilai sig $> 0,05$.

Saran

Kelanjutan dari hasil kajian dan didasarkan pada kesimpulan yang telah dipaparkan maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Mengingat bahwa 2 faktor mempengaruhi pendapatan usahatani padi, maka petani perlu, memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan ke-2 faktor tersebut yaitu: faktor modal, dan faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan. Kedua faktor tersebut berasal dari dalam dan luar dari diri petani.
2. Perlu ada sosialisasi kepada petani, tenaga kerja sangat berperan terhadap pendapatan, petani dianjurkan untuk melaksanakan usahatani secara intensif. Tenaga kerja pertanian perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan kursus.
3. Lahan tidak berperan dalam penelitian ini, mengingat penggunaan lahan rata-rata relatif sempit. Perlu ada peningkatan penggarapan luas lahan agar skala usaha luas lahan menjadi efisien. Penambahan luas lahan bisa dilakukan melalui penggabungan lahan-lahan antar petani, maupun melalui penyakapan dan penyewaan.
4. Masalah keterbatasan modal usahatani merupakan masalah yang mendasar bagi petani. Sering petani memerlukan sarana produksi berupa pupuk, benih, pestisida namun karena keterbatasan modal usaha menyebabkan pengadaan sarana ini dilakukan secara seadanya. Bagi petani padi sawah di Kecamatan Haurwangi hendaknya aktif ikut penyuluhan dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah seperti keberadaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, R., Suminah, and E. Widiyanti. 2018. Partisipasi Petani Anggota POKTAN dalam Program Pengemabangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) Di Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharja. *Jurnal Agric. Ext.* 42(1): 62–76. doi: <https://doi.org/10.20961/agritexts.v42i1.43311>.
- Arimbawa, P.D., and A. B.P. Widanta. 2017. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud* 6(8): 1601–1627. <http://eprints.undip.ac.id/29905/>.
- Astari, N.N.T., and N.D. Setiawina. 2016. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana* 5(7): 2211–2230. <https://lib.unnes.ac.id/225>.
- Atun, N.I. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *J. Bisnis dan Manaj.* 5(4): 318–325.
- Damayanti, L. 2013. Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah. *SEPA* 9(2): 249–259.
- Daniel, M. 2014. Pengantar Ekonomi pertanian. PT Bumi Aksara.
- Dewi, N., J. Yusri, and A.J. Saputra. 2018. Analisis Struktur Perilaku Dan Kinerja Pasar (Structure, Conduct and Market Performan) Komoditi Padi Di Desa Bunga Raya Dan Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *J. Agribisnis* 19(1): 42–56. doi: 10.31849/agr.v19i1.897.
- Gozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Univ. Diponegoro.
- Hermanto. 2015. Ketahanan Pangan Indonesia di Kawasan ASEAN. *Forum Penelit. Agro Ekon.* 33(1): 19–31. doi: <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v33n1.2015.19-31>.
- Jamasy, O. 2004. Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan. WorldCat. Mizan Media Utama, Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2015. Basis Data Ekspor-Impor Komoditi Pertanian.
- Mahananto, S. Sutrisno, and C.F. Ananda. 2009. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah. *Wacana* 12(1): 179–191. <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/181>.
- Nazir, M. 1998. Metode Penelitian. Galia Indones.
- Soerharjo, and Patong. 1973. Ilmu Usahatani. Penebar Jaya, Jakarta
- Sudirman, I.W. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud* 4(9): 1112–1139.